

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “peran guru PAI dalam pembentukan Akhlakul karimah siswa”. Untuk mengungkap substansi penelitian ini data yang diperoleh berupa diskripsi kata atau kalimat yang tertulis dan mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan data deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. yaitu, peneliti terjun langsung sebagai instrument penelitian. peneliti, hadir di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar untuk melakukan proses penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik/kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.<sup>1</sup> Sama halnya menurut Denzin dan Lincol yang dikutip oleh Moleong dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong, dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>2</sup> Mendiskripsikan data dalam penelitian ini sebisa mungkin dituangkan dalam bentuk narasi sehingga diperlukan keahlian dalam menulis kata atau kalimat antara merekam data dan menyebarkan temuan-temuan.

## 2. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad bahwa “Deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu dengan apa adanya, yaitu peneliti menuturkan apa yang dilihat dan yang terjadi di lapangan tempat peneliti mengadakan penelitian.”<sup>3</sup> Dalam hal ini pula penulis menggunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian dengan apa adanya sesuai data yang telah penulis temukan.

Jenis penelitian deskriptif yang penulis pilih adalah penelitian study kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>4</sup> Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5

<sup>3</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Pendidikan Ilmiah, dasar metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139

<sup>4</sup>Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal. 24

<sup>5</sup>Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan dengan perencanaan penelitian yang lebih besar dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Harus dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Dengan kata lain, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.<sup>6</sup> Selain menjadi instrument utama, peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Dengan alat yang bukan manusia, seperti sumber tertulis tanpa melihat lapangan, penyesuaian tidak mungkin dilaksanakan. Manusia sebagai alat, mampu memahami, menanggapi, dan menilai makna yang berasal dari bentuk interaksi di lapangan. Dan manusia mampu mengatasi bila terjadi anggapan bahwa kehadirannya merupakan alat pengganggu situasi responden.

Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 9

pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, peneliti harus datang ke lokasi penelitian, karena pengumpulan data haruslah dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa dibuat-buat. Peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu MTs Darul Huda Wonodadi Blitar untuk melihat dan memastikan kegiatan belajar mengajar, lingkungan, serta agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara, observasi, dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini, mengambil lokasi di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Alasan mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan Madrasah Tsanawiyah merupakan ladang pengembangan ilmu pengetahuan, ilmu agama dan penanaman karakter peserta didik berbasis religius. Peneliti lebih mengetahui keadaan objek hendak diteliti, dan mudah dalam mengumpulkan data, serta peluang waktu yang luas dan subjek peneliti yang sangat sesuai dengan target peneliti.

Adapun hal yang memotivasi kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah adanya problem yang muncul kaitannya dengan perilaku siswa mengenai perilaku ataupun akhlak, baik yang disebabkan oleh pendidik, peserta didik, dan lain sebagainya. Sehingga peneliti memfokuskan permasalahan dengan mengkhuskan peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland yang dikutip dari buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian

---

<sup>7</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian...*, hal.74-75

kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli. Data primer yang diperoleh secara langsung dalam penelitian ini yakni melalui wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik MTs Darul Huda Wonodadi Blitar sebagai informan.
2. Data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, data sekunder diperoleh dari kepustakaan dan sumber-sumber lainnya.

Peneliti melakukan wawancara sesuai pedoman yang menjadi sumber utama. Dengan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat merekapnya melalui catatan tertulis, perekam, maupun pengambilan gambar/video. Peneliti juga mencari dokumen seperti majalah, jurnal, buku, yang relevan untuk memperkuat hasil observasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada dasarnya ada tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Begitupula dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.<sup>9</sup>

Wawancara baik dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat, sedang marah, maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara. Kalau dipaksa wawancara dalam kondisi seperti itu, maka akan mendapatkan data yang tidak valid dan akurat.<sup>10</sup>

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai untuk penelitian dan menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang terkait dengan judul “Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”. Oleh karena itu, sebelum wawancara list pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan. Disela pertanyaan, setiap jawaban dari narasumber diselipkan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang data yang dibutuhkan.

## 2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah menyimpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamat. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.<sup>11</sup>

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi menurut Rummel dalam bukunya Ahmad Tanzeh adalah:

---

<sup>9</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian*.... hal. 85

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*, .... hal. 319

<sup>11</sup>Hamid Darmadi, *Matodologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 160

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.<sup>12</sup>

Teknik ini digunakan oleh peneliti karena data yang dikumpulkan tidak hanya sekedar ranah intelektual semata, namun data yang digali juga merupakan hasil dan proses interaksi sosial (perkataan, sikap, dan tindakan. Keterlibatan langsung peneliti di lapangan akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dan cocok dengan fokus penelitian yakni budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh

---

<sup>12</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian* ....., hal. 86

seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>13</sup>

Penggunaan tehnik dokumentasi dan penelitian ini didasarkan pada alasan: 1) selalu tersedia dan mudah dijangkau dari segi waktu, 2) merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya, 3) bermanfaat untuk membuktikan suatu peristiwa, 4) merefleksikan suatu yang terjadi di masa lampau, 5) dapat dianalisis.

Studi dokumentasi disini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergal dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan.

## **F. Analisa Data**

Analisis data adalah suatu proses lanjutan dari proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengelolaan data.<sup>14</sup> Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi adalah teknik analisis deskriptif. Hal ini dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data dilakukan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 92

<sup>14</sup> Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Tindakan Kelas*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 23



dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalis dari Miles dan Humber yang meliputi 3 hal yaitu :<sup>16</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Pada penelitian ini reduksi data akan dilakukan setelah data tentang peranan guru PAI dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar diperoleh.

#### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antara kategori. Penyajian data yang sering dilakukan untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuannya agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukt-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

---

<sup>15</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 28

<sup>16</sup> Mattew dan Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal.12

Data yang telah berhasil digali, yakni data yang terkait dengan peranan guru PAI dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa, dilihat dari penerapannya sehari-hari dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenerannya.<sup>17</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kreteria tertentu. Ada empat kreteria yang digunakan yaitu:<sup>18</sup>

1. Derajat kepercayaan (credibility)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (transferability)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (dependability)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu

---

<sup>17</sup>Moleong, *Penelitian Kualitatif.....*, hal. 173

<sup>18</sup>*Ibid* ...., hal. 173

diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

#### 4. Kepastian (confirmability)

Objektivitas- subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven (1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.<sup>19</sup>

Teknik yang digunakan untuk menetapkan kriteria kredibilitas:

##### 1. Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>20</sup>

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan di lapangan dengan melakukan pengamatan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

##### 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 322-326

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 327

pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>21</sup>

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut memberi kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>22</sup>

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh di lapangan. Cara tersebut akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan dan perbandingan. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Taneh bahwa membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>23</sup>

Tiga hal yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data di atas dilakukan penulis dalam penelitian. Penulis melakukan observasi di lapangan sebelum memulai penelitian untuk memahami keadaan dan fakta di madrasah dan terus-menerus melakukan penelitian MTs DARUL HUDA WONODADI BLITAR. Sebelum memulai penelitian dan wawancara peneliti memberikan gambaran tentang tema penelitian sehingga narasumber memahami fokus penelitian. Pada saat melakukan penelitian, peneliti memilih narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian yakni kepala madrasah, beberapa pendidik, dan beberapa siswa.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal 329-330

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 272

<sup>23</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian kualitatif memiliki salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap penelitian terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### **1. Tahap pra lapangan**

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **3. Tahap analisis data**

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### **4. Tahap pelaporan**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat lapotan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.